

SYARIAH PROGRESSIVE RUPIAH - Mei 2013

Syariah Progressive Rupiah adalah produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.104 Triliun (per Desember 2010), yang telah melayani 95 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011 yang dilakukan oleh

TUJUAN INVESTASI

Menawarkan tingkat pengembalian yang stabil melalui investasi di instrumen Pasar Uang.

RINCIAN PORTFOLIO

Instrument Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang	2%	- 75%
Obligasi	20%	- 93%
Saham	5%	- 78%

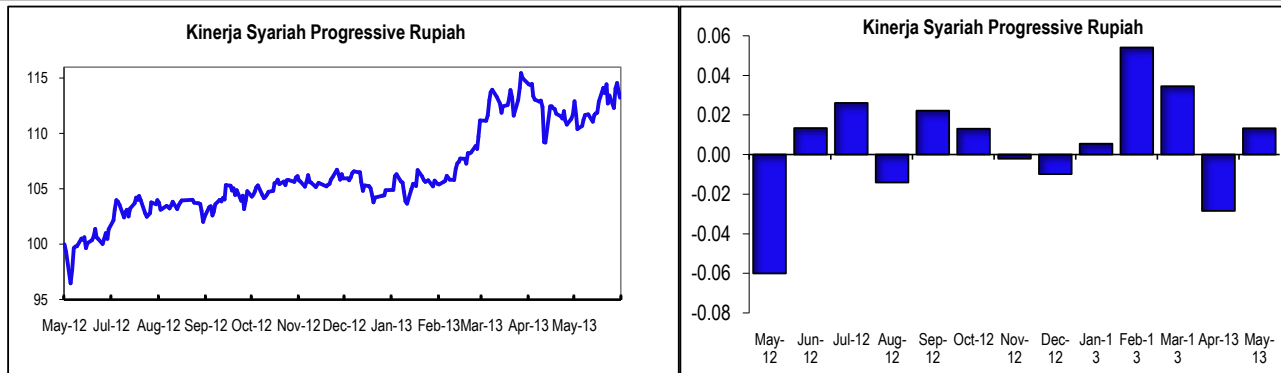
LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

Obligasi - Sukuk Indosat	9.15%
Obligasi - Sukuk Mayora Indah	8.97%
Saham - Astra International	7.52%
Saham - Telkom	7.29%
Saham - Unilever Indonesia	6.95%

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang	7.47%
Obligasi	24.54%
Saham	67.99%

KINERJA PORTOFOLIO



** Kinerja di masa lampau tidak menandakan kinerja di masa depan

	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Syariah Progressive Rupiah	1.33%	1.41%	14.03%	7.94%	59.45%
Tolok Ukur (50% Deposito Syariah + 50% JII)	0.00%	2.84%	17.36%	7.78%	72.82%

Komentar Pasar

Pada bulan Mei 2013 terjadi deflasi sebesar 0.03% yang disebabkan oleh kelanjutan penurunan beberapa harga bahan pangan dan penurunan pada harga emas. Secara tahunan, inflasi umum pada bulan Mei lebih rendah (5.47%) dibandingkan dengan bulan April (0.10%). Namun demikian, nilai tukar rupiah diperdagangkan melemah karena meningkatnya kebutuhan atas Dollar AS untuk keperluan impor dari korporasi, perlambatan ekonomi global dan meningkatnya kekhawatiran mengenai defisit neraca pembayaran. Rupiah ditutup pada level 9,877 per Dollar AS, atau melemah 1.47% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Kondisi inflasi umum yang masuk kembali ke dalam rentang target Bank Indonesia dan inflasi inti yang menunjukkan tren menurun, Bank Indonesia diharapkan tetap mempertahankan suku bunga acuan pada level 5.75%. Namun, untuk mengatasi tekanan inflasi yang berlebih, seiring dengan rencana kenaikan harga BBM dalam jangka waktu dekat, maka Bank Indonesia kemungkinan dapat menaikkan suku bunga acuan semalam (FASBI) dalam waktu dekat sebesar 25bps dari posisi saat ini di 4%. Masuk pada pasar saham, aliran dana asing yang cukup deras mengalir keluar dari pasar saham Indonesia dengan tujuan profit taking, berdampak IHSG ditutup menguat tipis 0.69%. Saham-saham berkapitalisasi menengah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan saham-saham big caps dengan peningkatan 5.2% pada indeks MSCI Indonesia Small Cap-Mid dibandingkan penurunan sebesar 2.1% pada LQ45. Meskipun dibandingkan dengan pasar saham negara lain, IHSG masih relatif lebih baik, tetapi dana asing yang keluar pada bulan Mei 2013 adalah yang terbesar pada tahun 2013 yang mencapai 781 juta Dollar AS

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran	: 19 Mei 2009	Jumlah dana kelolaan	: 926,383,220.59
Mata Uang	: IDR	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: 159.4538
Periode Penilaian	: Harian		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.